

**PENENTUAN HARGA POKOK TARIF KAMAR HOTEL
MENGUNAKAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM*
SEBAGAI PENDEKATAN BARU PADA HOTEL SEGORO JEPARA**

Paramita Indraswari

Dosen Pembimbing

Juli Ratnawati, SE., M.Si

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

Activity-Based Costing System method is a method which applies the concept of cost accounting more accurately in determining the price. This research is carried out to find out the difference between the costs of hotel room rates calculation by using simply method and using Activity-Based Costing System method. The writer uses descriptive analysis method to analyze the costs of hotel room rates in 2013, define the cost method by using Activity-Based Costing System and compare those rates in Activity-Based Costing System with their realization.

From analyzing the data of this research, it was obtained that the cost of hotel room rates calculation by using Activity-Based Costing Sytem method is better than the cost of hotel room rates which is used by the hotel itself. These calculations give more results in all room types. There are Family Room I Rp 144.317, Family Room II Rp 288.519, Deluxe Room Rp 21.550, Executive Room Rp 19.989, Business Room Rp 91.829, and Economy Room Rp 125.212. In Activity-Based Costing System method, overhead costs in every products is charged to cost driver. So, this method can allocate cost activity appropriately in every rooms based on consumption of each activity.

From the results of this research, the writer gives suggestion for Segoro Hotel Jepara to consider not only the cost of hotel room rates calculation by using Activity-Based Costing System but also the other external factors, such as fare price competitors and the ability to pay of hotel guests that influences the price fixing.

Keywords: Activity-Based Costing System, Price

ABSTRAK

Metode *Activity-Based Costing System* adalah sebuah metode yang menerapkan konsep akuntansi biaya untuk menentukan harga dengan lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok tarif kamar hotel dengan menggunakan metode sederhana dan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis harga pokok tarif kamar hotel tahun 2013, menetapkan metode biaya berdasarkan *Activity-Based Costing System*, kemudian membandingkan harga pokok tarif kamar hotel berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* dengan realisasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok tarif kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*, apabila dibandingkan dengan harga pokok tarif kamar yang digunakan pihak hotel maka metode *Activity-Based Costing System* memberikan hasil yang lebih besar untuk semua tipe kamar, yaitu kamar *Family I* sebesar Rp 193.051, kamar *Family II* sebesar Rp 407.569, kamar *Deluxe* sebesar Rp 38.133, kamar *Executive* sebesar Rp 37.462, kamar *Bisnis* sebesar Rp 85.615, dan kamar *Ekonomi* Rp 107.102. Hal ini disebabkan karena pada metode *Activity-Based Costing System*, biaya *overhead* masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sehingga metode *Activity-Based Costing System* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Dari kesimpulan yang ada peneliti memberikan saran agar Hotel Segoro Jepara sebaiknya mempertimbangkan perhitungan harga pokok tarif kamar hotel berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* dan tetap mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, seperti harga tarif pesaing dan kemampuan membayar (dayabeli) tamu hotel yang mempengaruhi penetapan harga.

Kata kunci : *Activity-Based Costing System*, Harga

PENDAHULUAN

Industri pariwisata yang saat ini sedang berkembang di Indonesia yaitu industri perhotelan hingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan strategi manajemen perusahaan dengan baik agar menjadi efisien dan kompetitif (Kotler, 2009).

Tingginya tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, menyebabkan tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan

perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi (Panekenan, 2014).

Metode *Activity-Based Costing System* adalah suatu sistem penghitungan biaya terdiri dari proses dua tahap, yang pertama menelusuri biaya pada aktivitas dan kemudian biaya pada produk (Hansen dan Mowen, 2009). Metode *Activity-Based Costing System* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas sehingga diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemicu aktivitas. *Activity-Based Costing System* dapat menyediakan informasi penghitungan biaya dengan lebih baik sehingga dapat menyajikan harga pokok tarif kamar hotel secara akurat guna membantu manajemen hotel dalam mengelola perusahaan agar dapat menggunakan kekuatan kompetitif, keunggulan, dan kelemahan perusahaan dengan lebih baik.

Jejara adalah salah satu daerah tujuan wisata, baik wisata alam maupun wisata sejarah. Jejara juga banyak dikunjungi wisatawan mancanegara untuk berwisata dan untuk tujuan bisnis. Alasan penulis memilih objek penelitian di Jejara adalah peningkatan industri pariwisata yang tinggi menyebabkan kebutuhan akan tempat penginapan semakin tinggi, sehingga para wisatawan perlu mendapatkan informasi mengenai tarif kamar hotel yang tepat dan akurat. Salah satu penyedia jasa di bidang perhotelan adalah Hotel Segoro, termasuk kategori hotel melati tiga yang memiliki berbagai tipe kamar, yaitu kamar *Family Suite, Deluxe, Executive*, Bisnis, dan Ekonomi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat bersaing dan bertahan dalam industri perhotelan, maka diperlukan adanya penentuan harga tarif kamar hotel yang sesuai. Dalam menghitung harga tarif kamar, Hotel Segoro belum menggunakan metode *Activity-Based Costing System* tetapi masih menggunakan sistem perhitungan sederhana yaitu dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan tiap tipe kamar yang dihasilkan dan menambahkan *mark up* sesuai ketentuan pihak manajemen hotel. Penentuan harga tarif kamar hotel dengan cara tersebut menghasilkan informasi yang kurang tepat dalam menentukan harga yang harus dibayar oleh pelanggan. Pihak manajemen hotel dapat menggunakan metode *Activity-Based Costing System* dalam menentukan harga

tarif kamar Hotel Segoro, karena informasi penggunaan aktivitas secara detail dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang lebih akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Daljono (2009) mengatakan bahwa “Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.”

Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Hornrgren, dkk (2005) mengemukakan bahwa pemicu biaya adalah suatu variabel seperti tingkat aktivitas atau volume, yang menjadi penyebab utama timbulnya biaya selama rentang waktu tertentu. Pemicu biaya dari suatu biaya variabel adalah tingkat aktivitas atau volume yang perubahannya menyebabkan perubahan biaya variabel secara proporsional. Pemicu biaya terdiri atas penelusuran akumulasi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan obyek biaya dan pengalokasian akumulasi biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan obyek biaya.

Harga

Harga adalah jumlah nilai yang harus dikorbankan atau dibayarkan dalam satuan uang untuk memperoleh suatu produk atau jasa (Nafarin, 2013). Harga merupakan faktor yang paling penting bagi suatu perusahaan untuk menarik para pelanggan agar perusahaan dapat meraih pendapatan atau keuntungan dari produk atau jasa yang ditawarkan.

Harga Pokok Produk/Jasa

Harga pokok adalah nilai sesuatu yang dikorbankan dan diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aset yang diimbangi dengan aset berkurang atau utang/modal bertambah (Nafarin, 2013). Harga pokok produk/jasa adalah semua biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan produk/jasa yang diperoleh. Pada perusahaan jasa hanya harga pokok yang terdiri dari biaya-biaya operasional. Jumlah

seluruh biaya yang diperlukan untuk memperoleh dan mempersiapkan barang untuk dijual disebut dengan harga pokok penjualan (*cost of good sold*).

Aktivitas

Hansen dan Mowen (2009) mengemukakan bahwa aktivitas merupakan suatu tindakan, peristiwa, tugas atau pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang menjadi pemicu biaya (*cost driver*) dan menjadi objek biaya (*cost object*) untuk pengukuran dan pembebanan biaya dalam suatu perusahaan.

Pemicu Aktivitas

Pemicu aktivitas merupakan dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke obyek biaya, seperti produk atau pelanggan. *Activity-Based Costing System* mengakui aktivitas, biaya aktivitas, dan pemicu aktivitas dalam satu lingkungan produksi (Carter, 2009). Sedangkan menurut Nafarin (2013), pemicu aktivitas adalah sesuatu yang menjadi penyebab timbulnya konsumsi aktivitas oleh obyek biaya.

Jenis Aktivitas

Menurut Hansen dan Mowen (2009), untuk tujuan perhitungan biaya, aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu :

1. Aktivitas Tingkat Unit, adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali sebuah unit diproduksi, seperti perakitan peralatan dan permesinan.
2. Aktivitas Tingkat *Batch*, adalah aktivitas yang dikerjakan setiap satu *batch* produk diproduksi, seperti pengiriman konsumen dan penjadwalan produksi. Gugus (*batch*) adalah sekelompok produk yang diproduksi dalam satu kali proses.
3. Aktivitas Tingkat Produk, adalah aktivitas yang dikerjakan bila diperlukan untuk mendukung dan mengembangkan berbagai produk yang diproduksi, seperti merancang dan memasarkan produk.
4. Aktivitas Tingkat Fasilitas, adalah aktivitas yang mendukung proses produksi suatu perusahaan. Sebagai contoh, kebersihan kantor, tata letak, dan sebagainya.

Activity-Based Costing System

Menurut Mulyadi (2003) mendefinisikan *Activity-Based Cost System* sebagai pengendali biaya melalui penyediaan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Menurut Hansen dan Mowen

(2009) mendefinisikan *Activity-Based Costing System* sebagai suatu sistem perhitungan biaya yang awalnya menelusuri biaya ke aktivitas kemudian biaya ke produk.

Menurut Carter (2009) mendefinisikan *Activity-Based Costing System* sebagai suatu sistem perhitungan biaya yang menerapkan penelusuran biaya-biaya aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi keluaran (*output*) secara lebih menyeluruh. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Activity-Based Costing System* merupakan suatu sistem informasi biaya yang memfokuskan aktivitas sebagai obyek biaya untuk menghasilkan produk atau jasa sehingga mendapatkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

Keuntungan Penggunaan *Activity-Based Costing System*

Daljono (2009) mengungkapkan bahwa penerapan metode *Activity-Based Costing System* memberikan beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
2. Perbaikan secara terus menerus untuk mengurangi biaya *overhead*.
3. Memberikan kemudahan untuk menentukan biaya relevan.

Kelemahan *Activity-Based Costing System*

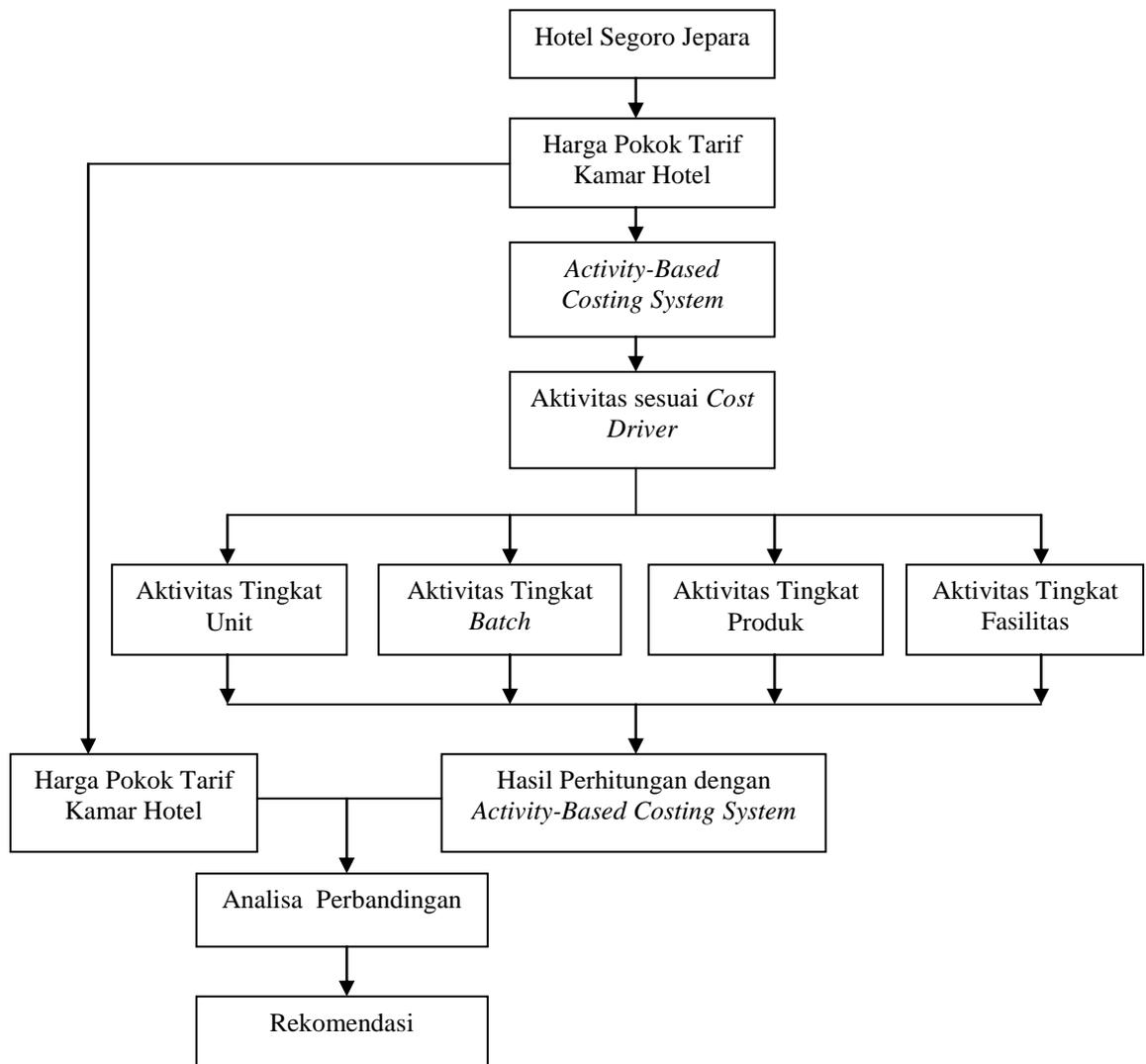
Disamping memiliki keuntungan, *Activity-Based Costing System* juga memiliki kelemahan atau kekurangan antara lain (Garrison, 2013) :

1. *Activity-Based Costing System* akan lebih mahal untuk diimplementasikan dan dikembangkan karena data yang berhubungan dengan berbagai aktivitas harus dikumpulkan, diperiksa, dan dimasukkan ke dalam sistem secara berkala, sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengimplementasikannya secara total.
2. *Activity-Based Costing System* mengubah aturan main dalam perusahaan.
3. Data *Activity-Based Costing System* dapat dengan mudah disalahartikan dan harus digunakan dengan hati-hati ketika mengambil keputusan.

Kerangka Konseptual

Dalam menghitung harga pokok tarif kamar hotel, dibutuhkan aktivitas yang sesuai dengan pemicu biaya (*cost driver*). Untuk tujuan perhitungan biaya yang berbasis aktivitas, diklasifikasikan menjadi : aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat *batch*, aktivitas tingkat produk, dan aktivitas tingkat fasilitas. Setelah biaya-biaya

dikelompokkan berdasarkan aktivitas tersebut maka akan terbentuk harga pokok tarif kamar hotel. Agar penelitian ini mudah dipahami maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam metode ini akan dilakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai permasalahan yang terkait dengan penelitian kepada pihak hotel.

2. Dokumentasi

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data secara tertulis berupa dokumen dan arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti data tarif kamar hotel, jumlah pengunjung, dan sebagainya.

3. Penelitian Kepustakaan

Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta, sifat-sifat atau kejadian-kejadian saat ini dari suatu populasi. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mencantumkan harga pokok atau harga jual tarif kamar hotel pada Hotel Segoro Jepara.
2. Melakukan perhitungan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode *Activity-Based Costing System*, perhitungan harga pokok produknya terdiri dari biaya *overhead* yang dialokasikan dengan menggunakan dua *cost driver* yakni lama hari tamu menginap dan jumlah tamu yang menginap, dilakukan dengan cara berikut :
 - a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi.

Untuk mengidentifikasi biaya pada berbagai aktivitas, pihak hotel perlu mengelompokkan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya.
 - b. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas.

Metode *Activity-Based Costing System* menggunakan pemicu biaya untuk membebankan biaya sumber daya dan aktivitas, karena aktivitas memicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan.
 - c. Membebankan biaya aktivitas pada produk atau jasa.

Pembebanan biaya aktivitas pada produk atau jasa dilakukan melalui dua langkah, yaitu menghitung tarif tiap kelompok aktivitas dan pembebanan biaya pada produk atau jasa.

- d. Menentukan tarif per unit *cost driver*.
 - e. Membebankan biaya ke produk atau jasa dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.
3. Melakukan perbandingan perhitungan harga pokok tarif kamar hotel yang saat ini digunakan oleh Hotel Segoro dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*.
 4. Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah Hotel Segoro Jepara yang berlokasi di Jl. Ringin Jaya No. 2 Jepara, Jawa Tengah. Hotel Segoro memiliki letak yang strategis di pusat kota dan dekat dengan pelabuhan Kartini Jepara sebagai akses menuju Pulau Karimun Jawa. Hotel Segoro merupakan hotel melati tiga yang memiliki kapasitas kamar sebanyak 42 kamar dengan tipe dan harga yang bervariasi, serta dilengkapi dengan fasilitas restoran dan ruang rapat.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Pembebanan Biaya untuk Tipe Kamar Family I

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	8,238	139	1,145,082
<i>Laundry</i>	2,328	139	323,592
Pemberian Makan Pagi	20,000	278	5,560,000
<i>Welcome Drink</i>	5,000	278	1,390,000
Pemakaian Listrik	1,154	16,368	18,888,672
Penggajian	6,167	2,377	14,660,524
Pemeliharaan	102,033	30	3,060,990
Penyusutan Kamar	4.5%	39,000,000	1,755,000
Penyusutan Fasilitas	19.8%	24,540,000	4,861,125
Jumlah			51,644,985

Sumber : Data yang diolah

Tabel 2
Pembebanan Biaya untuk Tipe Kamar Family II

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	8,238	99	815,562
<i>Laundry</i>	2,328	99	230,472
Pemberian Makan Pagi	20,000	198	3,960,000
<i>Welcome Drink</i>	5,000	198	990,000
Pemakaian Listrik	1,154	16,284	18,791,736
Penggajian	6,167	2,377	14,660,524
Pemeliharaan	102,033	29	2,958,957
Penyusutan Kamar	4.5%	37,700,000	1,696,500
Penyusutan Fasilitas	19.5%	22,270,000	4,350,375
Jumlah			48,454,126

Sumber : Data yang diolah

Tabel 3
Pembebanan Biaya untuk Tipe Kamar Deluxe

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	8,238	511	4,209,618
<i>Laundry</i>	2,328	511	1,189,608
Pemberian Makan Pagi	20,000	1,023	20,460,000
<i>Welcome Drink</i>	5,000	1,023	5,115,000
Pemakaian Listrik	1,154	12,060	13,917,240
Penggajian	6,167	7,131	43,981,571
Pemeliharaan	102,033	75	7,652,475
Penyusutan Kamar	4.5%	97,500,000	4,387,500
Penyusutan Fasilitas	20.8%	48,600,000	10,108,125
Jumlah			111,021,137

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4
Pembebanan Biaya untuk Tipe Kamar Executive

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	8,238	1,355	11,162,490
<i>Laundry</i>	2,328	1,355	3,154,440
Pemberian Makan Pagi	20,000	2,711	54,220,000
<i>Welcome Drink</i>	5,000	2,711	13,555,000
Pemakaian Listrik	1,154	12,036	13,889,544
Penggajian	6,167	19,017	117,284,190
Pemeliharaan	102,033	176	17,957,808
Penyusutan Kamar	4.5%	228,800,000	10,296,000
Penyusutan Fasilitas	20.8%	132,000,000	27,495,000
Jumlah			269,014,472

Sumber : Data yang diolah

Tabel 5
Pembebanan Biaya untuk Tipe Kamar Bisnis

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	8,238	4,875	40,160,250
<i>Laundry</i>	2,328	4,875	11,349,000
Pemberian Makan Pagi	20,000	9,751	195,020,000
<i>Welcome Drink</i>	5,000	9,751	48,755,000
Pemakaian Listrik	1,154	3,996	4,611,384
Penggajian	6,167	57,051	351,852,571
Pemeliharaan	102,033	288	29,385,504
Penyusutan Kamar	4.5%	374,400,000	16,848,000
Penyusutan Fasilitas	20.2%	284,160,000	57,321,000
Jumlah			755,302,709

Sumber : Data yang diolah

Tabel 6
Pembebanan Biaya untuk Tipe Kamar Ekonomi

Aktivitas	Pool Rate	Cost Driver	Biaya Aktivitas (Rp)
Keadministrasian	8,238	1,130	9,308,940
Laundry	2,328	1,130	2,630,640
Pemberian Makan Pagi	20,000	2,257	45,140,000
Welcome Drink	5,000	2,257	11,285,000
Pemakaian Listrik	1,154	456	526,224
Penggajian	6,167	11,886	73,302,619
Pemeliharaan	102,033	60	6,121,980
Penyusutan Kamar	4.5%	78,000,000	3,510,000
Penyusutan Fasilitas	22.3%	46,450,000	10,338,750
Jumlah			162,164,153

Sumber : Data yang diolah

Perhitungan Biaya Per Unit

Perhitungan biaya per unit adalah biaya yang dibebankan dibagi dengan jumlah tamu yang menginap.

Tabel 7
Perhitungan Biaya Per Unit

Tipe Kamar	Biaya yang Dibebankan (Rp) (1)	Jumlah Tamu yang Menginap (2)	Biaya per Unit (Rp) (3) = (1) : (2)
Family I	51,644,985	278	185,773
Family II	48,454,126	198	244,718
Deluxe	111,021,137	1,023	108,525
Executive	269,014,472	2,711	99,231
Bisnis	755,302,709	9,751	77,459
Ekonomi	162,164,153	2,257	71,849

Sumber : Data yang diolah

Perhitungan *Mark-Up*

Metode penetapan harga paling dasar adalah dengan menambahkan *mark-up* standar pada biaya produk atau jasa. Dalam hal ini harga tarif kamar hotel yang

ditetapkan dilakukan dengan cara menambahkan suatu persentase dari total biaya. Kebijakan pihak hotel dalam menentukan *mark-up* keuntungan adalah sebesar 50 % dari biaya per kamar hotel.

Tabel 8
Perhitungan *Mark-Up*

Tipe Kamar	Biaya per Unit (Rp) (1)	<i>Mark Up</i> (2) = (1) : 50%	Harga (Rp) (3) = (1) + (2)
Family I	185,773	371,546	557,319
Family II	244,718	489,436	734,154
Deluxe	108,525	217,050	325,575
Executive	99,231	198,462	297,693
Bisnis	77,459	154,918	232,377
Ekonomi	71,849	143,698	215,547

Sumber : Data yang diolah

Perhitungan Tarif Kamar Hotel (Pajak 10%)

Tabel 9
Perhitungan Tarif Kamar Hotel Setelah Pajak

Tipe Kamar	Harga (Rp) (1)	Pajak (2) = (1) x 10%	Harga Setelah Pajak (Rp) (3) = (1) + (2)
Family I	557,319	55,732	613,051
Family II	734,154	73,415	807,569
Deluxe	325,575	32,558	358,133
Executive	297,693	29,769	327,462
Bisnis	232,377	23,238	255,615
Ekonomi	215,547	21,555	237,102

Sumber : Data yang diolah

Perbandingan Perhitungan Tarif Kamar Hotel Segoro Jepara

Perbandingan yang dilakukan yaitu perhitungan dari pihak Hotel Segoro Jepara yang menggunakan metode sederhana dengan perhitungan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*.

Tabel 10
Perbandingan Perhitungan Tarif Kamar Hotel Segoro Jepara

Tipe Kamar	Harga Dari Hotel Segoro (Rp)	Harga Berdasarkan Metode ABC System (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
Family I	420,000	613,051	193,051	Lebih
Family II	400,000	807,569	407,569	Lebih
Deluxe	320,000	358,133	38,133	Lebih
Executive	290,000	327,462	37,462	Lebih
Bisnis	170,000	255,615	85,615	Lebih
Ekonomi	130,000	237,102	107,102	Lebih

Sumber : Data yang diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity-Based Costing System*, biaya *overhead* masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai dengan tuntutan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. Sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Perhitungan tarif kamar hotel menggunakan metode *Activity-Based Costing System* lebih akurat dan dapat diterapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Penentuan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode sederhana yang diterapkan akan berdampak pada ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok tarif kamar hotel.
2. Perhitungan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode *Activity-Based Costing System* dilakukan melalui dua tahap. Pertama, biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya. Tahap ini terdiri dari : mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam tingkatan aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menghitung tarif tiap

kelompok aktivitas. Kedua, membebankan biaya ke produk atau jasa dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

3. Adanya perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga pokok tarif kamar hotel yang ditetapkan pihak hotel dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*. Perhitungan pihak hotel untuk harga kamar Family I sebesar Rp 420.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 613.051, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 193.051. Penentuan harga kamar Family II sebesar Rp 400.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 807.569, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 407.569. Untuk harga kamar Deluxe sebesar Rp 320.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 358.133, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 38.133. Untuk harga kamar Executive sebesar Rp 290.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 327.462, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 37.462. Untuk harga kamar Bisnis sebesar Rp 170.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 255.615, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 85.615. Dan penentuan untuk harga kamar Ekonomi sebesar Rp 130.000 sedangkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* didapatkan harga Rp 237.102, sehingga terdapat selisih lebih sebesar Rp 107.102.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu :

1. Pihak manajemen hotel sebaiknya mempertimbangkan perhitungan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode *Activity-Based Costing System* dan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti tarif pesaing dan daya beli tamunya yang dapat mempengaruhi penetapan harga, sehingga informasi mengenai harga pokok tarif kamar hotel yang lebih akurat dapat diperoleh.
2. Pihak manajemen hotel diharapkan mengaplikasikan metode *Activity-Based Costing System* untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan,

memberikan informasi mengenai harga pokok tarif kamar hotel yang benar kepada para tamunya, dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penentuan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode *Activity-Based Costing System* menghasilkan harga yang lebih mahal dan lebih akurat. Dengan informasi mengenai Hotel Segoro Jepara yang termasuk hotel terbaik di kelasnya di daerah Jepara dan kesetiaan para pelanggannya, maka pihak manajemen hotel diharapkan tidak terlalu khawatir dengan penentuan harga tarif kamar yang lebih mahal dari sebelumnya. Pihak manajemen hotel dapat menawarkan harga tarif kamar hotel yang lebih mahal kepada para pelanggan dan calon tamunya, tetapi harus didukung dengan fasilitas sesuai dengan harga yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh. 2011. "Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar". *Skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*. Universitas Hasanuddin.
- Atkinson, Anthony A., dkk. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : PT Indeks.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cindrawati, Septya Dewi, dkk. 2014. "Penerapan *Activity Based Costing System* Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Pelangi Malang Periode 2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 8, No. 2, Edisi Maret, Hlm 1-10.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Aji Suryo. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Daljono. 2009. *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang : Progress.
- Fauzijah, Ami dan M. Yasir Zain. 2005. "Aplikasi Penentuan Harga Jual Kamar Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)*". *Jurnal Media Informatika*, Volume 3, No. 1, Edisi Juni, Hlm 1-10.
- Garrison, Ray H., dkk. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi : Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hornrgren, Charles T. 2008. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta : Erlangga.
- Hornrgren, Charles T. dkk. 2005. *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*. Edisi Kesebelas. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Marismiati. 2011. "Penerapan Metode *Activity-Based Costing System* Dalam Menentukan Harga". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Volume 1, No. 1, Edisi Januari, Hlm 22-36.
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Cost System : Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Panekenan, Indah dan H. Sabijono. 2014. "Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado". *Jurnal EMBA*, Volume 2, No. 2, Edisi Juni, Hlm 1417-1428.
- Suharni, Siti. 2010. "Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada RSUP Dr. Soedono Madiun)". *Jurnal Sosial*, Volume 11, No. 1, Edisi Maret, Hlm 1-16.
- Sumarno, dkk. 2013. *Panduan Wisata Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Sumilat, Zinia Th. A. 2013. "Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan *Activity Based Costing* Pada RSUD Pancaran Kasih GMIM". *Jurnal EMBA*, Volume 1, No. 3, Edisi September, Hlm 454-464.
- Tessa, Vika Romia. 2013. "Pengaruh Perbedaan Penetapan Tarif Jasa Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Jasa Sewa Kamar (Studi Kasus Pada The Cipaku Garden Hotel Bandung)". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. <http://www.jatengprov.go.id/id/profil/kabupaten-jepara>. Diakses tanggal 2 Desember 2014.